

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ANIME KIMI NO NAWA KARYA MAKOTO SHINKAI

Hafiz Iqbal Maulana

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: hafiz.22069@mhs.unesa.ac.id

Urip Zaenal Fanani

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstract

Humans use language not only to convey information but also to reveal psychological attitudes, including gratitude, complaint, blame, admiration, and regret. Speech acts that carry out this function are known as expressive speech acts. This study aims to (1) identify the types of expressive speech acts and (2) describe the functions of expressive speech acts found in the anime *Kimi no Na wa* by Makoto Shinkai. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation and note-taking techniques while repeatedly watching the anime and its dialogue script. The type of expressive speech act was analyzed using Searle's (1979) theory, while its function was analyzed using Yule's (2006) pragmatic theory, and the data were processed following Miles and Huberman's (1994) interactive analysis model. The results show that 32 data of expressive speech acts were found, consisting of five types: expressions of gratitude (2 data), complaints (9 data), blaming (4 data), compliments (7 data), and apologies (10 data). Apology was the most dominant type, reflecting the characters' tendency to maintain interpersonal harmony. Functionally, these expressive speech acts serve to convey the speakers' psychological states—such as gratitude, regret, admiration, disappointment, and criticism—while also supporting characterization and the progression of the storyline.

Keywords: expressive speech acts, pragmatics, *Kimi no Na wa*, Searle, Yule.

要旨

人間は情報を伝えるだけでなく、感謝、不満、非難、称賛、後悔などの心理的態度を表すために言語を使用する。このような機能を果たす発話行為は表出的発話行為と呼ばれる。本研究の目的は、新海誠監督作品『君の名は。』における（１）表出的発話行為の種類を明らかにすること、（２）その機能を記述することである。本研究は質的記述研究の手法を用いた。データは、アニメおよびその台詞スクリプトを繰り返し視聴しながら、視聴・記録法によって収集された。表出的発話行為の種類は Searle（1979）の理論を用いて分析し、その機能は Yule（2006）の語用論に基づいて分析した。データの処理には Miles and Huberman（1994）の対話的分析モデルを用いた。分析の結果、表出的発話行為は計 32 例確認され、「感謝」2 例、「不満・苦情」9 例、「非難」4 例、「称賛」7 例、「謝罪」10 例の 5 種類に分類された。その中でも「謝罪」が最も多く見られ、登場人物が対人関係の調和を維持しようとする傾向を示していることが明らかになった。機能面では、これらの表出的発話行為は感謝、後悔、賞賛、失望、批判など話し手の心理状態を表現する役割を果たすと同時に、人物像の形成や物語の展開を支えていることが分かった。

キーワード：表出的発話行為、語用論、『君の名は。』、Searle、Yule

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Kajian mengenai bagaimana konteks memengaruhi makna suatu tuturan dipelajari dalam cabang linguistik yang disebut pragmatik. Salah satu fokus utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin (1962) dalam *How to Do Things with Words*, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Searle (1979) yang menyatakan bahwa unit dasar komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindak tutur yang dilakukan melalui kalimat tersebut. Searle mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima kategori, salah satunya adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologisnya terhadap suatu keadaan, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, atau mengeluh.

Napier (2005) menyatakan bahwa anime tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai representasi kehidupan sosial dan emosional yang diwujudkan melalui cerita serta interaksi antar tokoh. Oleh karena itu, dialog dalam anime dapat digunakan sebagai objek kajian pragmatik, khususnya untuk meneliti tindak tutur yang digunakan tokoh dalam berbagai situasi komunikasi. Salah satu anime yang menonjol dalam hal ini adalah *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai, yang mengangkat tema pertukaran tubuh, waktu, dan takdir, dengan tokoh-tokoh yang terlibat dalam percakapan penuh ekspresi, konflik, dan pengungkapan emosi.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam anime sebelumnya pernah

dilakukan oleh Untiani, Adnyani, dan Sadyana (2021) pada anime *Servant x Service* episode 1–13, yang menemukan enam kategori tindak tutur ekspresif, yaitu mengeluh, menyindir, memuji, meminta maaf, membanggakan diri, dan mengucapkan terima kasih, disertai analisis strategi kesopanan. Penelitian lain oleh Sugiharto (2021) pada anime *Haikyuu!!* menemukan 31 data tindak tutur ekspresif yang meliputi ucapan terima kasih, keluhan, ucapan selamat, pujian, menyalahkan, dan kritik. Kedua penelitian tersebut menjadi acuan penting, namun keduanya menggunakan sumber data anime yang berbeda dari penelitian ini. Penelitian ini secara khusus menggunakan anime *Kimi no Na wa* sebagai sumber data karena kekayaan dialog emosionalnya yang erat kaitannya dengan pengembangan karakter dan alur cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana jenis tindak tutur ekspresif bahasa Jepang dalam anime *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, dan (2) bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang dalam anime tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ekspresif dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai.

Pragmatik dan Tindak Tutur

Yule (2006) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar berdasarkan konteks komunikasi. Leech (1993) menambahkan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situation*), yang meliputi penutur, lawan tutur, konteks tuturan, tujuan komunikasi, dan tindak ilokusi. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur disebut *gengo koudou* (言語行動);

Hayashi (1990) menyatakan bahwa gengo koudou merupakan tindakan komunikasi interpersonal antarmanusia, sehingga tindak tutur tidak hanya dipahami sebagai bentuk bahasa, tetapi juga sebagai aktivitas sosial.

Tindak Tutur Ekspresif dan Fungsinya

Menurut Searle (1979), tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap hal yang disebutkan di dalam ujaran itu sendiri, sehingga tuturan tersebut mencerminkan keadaan psikologis penutur, seperti rasa senang, susah, kecewa, atau bangga. Yule (2006) memerinci beberapa fungsi tindak tutur ekspresif, di antaranya mengucapkan terima kasih (menunjukkan rasa syukur atas bantuan lawan tutur), meminta maaf (menyatakan penyesalan atas suatu kesalahan), memuji (memberikan penilaian positif terhadap lawan tutur), mengeluh (mengungkapkan ketidakpuasan terhadap suatu keadaan), serta menyindir atau mengkritik dan menyatakan belasungkawa. Penelitian ini secara khusus berfokus pada lima jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam data, yaitu mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan meminta maaf, dengan mengacu pada klasifikasi Searle (1979) untuk jenis dan teori Yule (2006) untuk fungsinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa tuturan verbal yang mengandung makna kontekstual dan bersifat interpretatif (Sutopo, 2006). Sumber data penelitian ini adalah film anime Kimi no Na wa karya Makoto Shinkai yang dirilis pada tahun 2016 oleh CoMix Wave Films, sedangkan data penelitian berupa tuturan atau dialog antartokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat (Sudaryanto, 1993; Mahsun, 2005). Peneliti menonton anime secara berulang dengan bantuan skrip dialog untuk menyimak dan mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, kemudian mencatat data tersebut beserta konteks tuturan, waktu kemunculan (timestamp), nama tokoh, dan kategori jenisnya berdasarkan teori Searle (1979).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif Searle), penyajian data (pemaparan data secara deskriptif disertai terjemahan dan analisis fungsi berdasarkan teori Yule, 2006), serta penarikan simpulan yang dilakukan setelah seluruh data selesai dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 32 data tindak tutur ekspresif yang tersebar dalam berbagai situasi percakapan antartokoh dalam anime Kimi no Nawa. Data tersebut diucapkan oleh beberapa tokoh utama, yaitu Mitsuha, Taki, Okudera, Tsukasa, Teshi, dan Sayachi. Rincian jenis dan jumlah data disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime Kimi No Nawa

No	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Mengucapkan Terima Kasih	2
2	Mengeluh	9
3	Menyalahkan	4
4	Memuji	7
5	Meminta Maaf	10
	Jumlah	32

Tindak tutur meminta maaf merupakan jenis yang paling dominan, diikuti oleh mengeluh, memuji, menyalahkan, dan mengucapkan terima kasih. Berikut dipaparkan hasil analisis dari masing-masing jenis beserta fungsinya berdasarkan teori Yule (2006).

1. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Data 1 (00:21:53)

Tsukasa : 卵コロッケサンドにし
ようぜ!

(Tamago korokkesando ni shiyou
ze!)

"Ayo kita makan sandwich kroket
telur!"

Taki : あ、ありがとう。

(A, arigatou.)

"Oh, terima kasih."

Tuturan あ、ありがとう。(A, arigatou) diucapkan Mitsuha —yang saat itu berada di dalam tubuh Taki— sebagai respons atas tawaran makanan dari Tsukasa. Berdasarkan Searle (1979), tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif terima kasih karena mengungkapkan rasa syukur atas kebaikan lawan tutur. Bentuk informal 「ありがとう」 menunjukkan kedekatan sosial antara Taki dan Tsukasa. Menurut Yule (2006), fungsi tuturan ini bersifat spontan, yaitu menyampaikan apresiasi secara langsung tanpa basa-basi berlebihan sekaligus mempererat hubungan interpersonal dalam situasi keseharian.

Data 2 (00:25:23)

Taki : 今日は助けて頂いて、
ありがとうございました。

(Kyou wa tasukete itadaite,
arigatou gozaimashita.)

"Terima kasih atas bantuan Anda
hari ini."

Tuturan tersebut diucapkan Taki kepada Okudera senpai setelah dibantu

menyelesaikan komplain pelanggan di restoran. Penggunaan pola keigo 「～ていただいて」 dan 「ありがとうございました」 menunjukkan tingkat formalitas yang tinggi. Berbeda dari Data 1 yang bersifat spontan dan informal, ucapan terima kasih pada Data 2 menjalankan fungsi ganda, yaitu menyampaikan apresiasi sekaligus menegaskan struktur hubungan hierarkis (junior–senior), yang mencerminkan nilai kesantunan dalam budaya Jepang (Yule, 2006).

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data 3 (00:05:26)

Yotsuha : お姉ちゃん、遅い!

(O neechan, osoi!)

"Kakak, lama!"

Yotsuha mengeluh karena harus menunggu Mitsuha yang datang terlambat untuk sarapan bersama. Kata 「遅い」(osoi) menjadi inti keluhan yang menunjukkan penilaian negatif secara langsung terhadap perilaku lawan tutur, diperkuat tanda seru yang menandakan intensitas emosi. Menurut Yule (2006), keluhan ini bersifat interaksional karena ditujukan langsung kepada pihak yang dianggap penyebab ketidaknyamanan, dan berfungsi sebagai sinyal evaluatif yang mendorong perubahan perilaku lawan tutur—terbukti dari respons Mitsuha yang berjanji memasak sendiri esok hari.

Data 7 (00:16:56)

Mitsuha : もうこんな町嫌やー!
こんな人生嫌やー!

(Mou konna machi iya yaa!
Konna jinsei iya yaa!)

"Aku sudah benci kota ini! Benci
juga hidup seperti ini!"

Keluhan ini disampaikan Mitsuha dengan berteriak dari atas perbukitan sebagai luapan frustrasi yang telah lama dipendam terhadap kehidupannya di desa Itomori. Yule (2006) menjelaskan bahwa keluhan yang disampaikan dalam bentuk teriakan

menandai tingkat tekanan emosional yang tinggi. Secara naratif, keluhan ini juga berperan sebagai pemicu alur cerita karena seolah menjadi doa yang kemudian dijawab oleh fenomena pertukaran tubuh yang dialami tokoh.

Data 9 (00:47:46)

Taki : 邪魔だな。
(Jama da na.)
"Ganggu banget."

Tuturan singkat ini diucapkan Taki karena merasa konsentrasinya terganggu oleh kehadiran Okudera dan Tsukasa saat berusaha mencari desa Mitsuha. Meski pendek, tuturan ini memiliki kekuatan pragmatik yang besar karena disampaikan secara langsung kepada lawan tutur, bukan sebagai monolog internal. Fungsi tuturan ini, menurut Yule (2006), adalah sinyal evaluatif interpersonal yang menyatakan secara eksplisit bahwa kehadiran lawan tutur dinilai negatif oleh penutur.

3. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Data 13 (00:27:27)

Taki : もしかしてお前か。俺の携帯勝手に。
(Moshikashite omae ka. Ore no keitai katte ni.)
"Jangan-jangan kamu, ya. HP-ku kamu pakai sembarangan."

Taki menuduh Tsukasa telah menggunakan telepon genggamnya tanpa izin setelah menemukan aktivitas yang tidak ia ingat. Kata 「勝手に」 (katte ni / "sembarangan") mengandung muatan evaluatif kuat yang menyatakan pelanggaran norma privasi. Menurut Yule (2006), tuturan menyalahkan seperti ini menjalankan fungsi ganda: mengekspresikan rasa terganggu sekaligus menetapkan pihak yang dianggap bertanggung jawab atas suatu kejadian.

Data 15 (01:26:17)

Teshi : 知るかアホ、これはお前が始めた事や。

(Shiruka ahou, kore wa omae ga hajimeta koto ya.)

"Mana gue tahu bodoh, ini semua kamu yang mulai."

Dalam situasi darurat evakuasi, Teshigawara menyalahkan Mitsuha yang kehilangan fokus karena tidak dapat mengingat nama Taki. Berdasarkan Yule (2006), tindak menyalahkan dalam situasi kritis memiliki fungsi tambahan sebagai strategi pengarah ulang (redirecting function), yaitu mengembalikan fokus dan tanggung jawab lawan tutur terhadap situasi mendesak yang harus diselesaikan bersama.

4. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data 16 (00:07:21)

Mitsuha : あんたたち仲いいなあ。
(Antatachi naka ii naa.)
"Kalian berdua akrab sekali, ya."

Mitsuha memuji kedekatan hubungan pertemanan Sayachi dan Teshigawara yang terlihat akrab saat bercanda. Pujian ini tidak ditujukan pada kemampuan individual, melainkan pada kualitas hubungan sosial antara dua orang. Yule (2006) menyebutnya sebagai fungsi mengakui dan menghargai ikatan sosial, yang sekaligus mengekspresikan rasa hangat penutur saat menyaksikan persahabatan tersebut.

Data 17 (00:25:17)

Okudera : 瀧君すごい。前よりも可愛い。
(Taki-kun sugoi. Mae yori mo kawaii.)

"Taki, kamu hebat. Lebih manis daripada sebelumnya."

Okudera memuji hasil jahitan Taki yang memperbaiki roknya dengan rapi. Pujian ini didasarkan pada bukti nyata (hasil kerja yang dapat dilihat langsung), sehingga

menurut Yule (2006) menjalankan fungsi penilaian positif berbasis evidensi—bentuk pujian dengan legitimasi pragmatik yang kuat karena dapat diverifikasi.

Data 22 (01:31:06)

Taki : それはまるで夢の景色のように。ただひたすらに、美しい眺めだった。

(Sore wa marude yume no keshiki no you ni. Tada hitasura ni, utsukushii nagame datta.)

"Pemandangan itu terasa seperti pemandangan dalam mimpi. Benar-benar pemandangan yang sangat indah."

Berbeda dari data pujian lainnya, objek yang dipuji Taki di sini bukan manusia, melainkan fenomena alam berupa komet yang melintas di langit Itomori. Yule (2006) menjelaskan bahwa pujian terhadap objek non-manusia menjalankan fungsi ekspresi estetis. Secara naratif, pujian ini juga menjadi penanda klimaks emosional karena mengandung ironi mendalam—komet yang dipuji keindahannya adalah komet yang sama yang menghancurkan desa Itomori.

5. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Data 23 (00:18:32)

Taki : すみません。
(Sumimasen.)

"Maaf."

Taki meminta maaf kepada ayahnya karena bangun kesiangan dan lalai menyiapkan sarapan. Menurut Yule (2006), permintaan maaf yang muncul sebagai respons langsung atas teguran menjalankan fungsi pengakuan bersalah reaktif, di mana penutur tidak mengajukan pembelaan melainkan langsung mengakui kesalahannya. Pemilihan bentuk formal 「すみません」 menunjukkan kesadaran penutur terhadap hierarki hubungan keluarga.

Data 26 (00:40:47)

Okudera : 瀧君って、違ってたらごめんね。

(Taki-kun tte, chigattetara gomen ne.)

"Taki, kalau aku salah, maaf ya."

Okudera meminta maaf lebih dulu sebelum menyampaikan dugaan pribadi yang berpotensi menyinggung Taki. Menurut Yule (2006), permintaan maaf kondisional seperti ini merupakan strategi kesantunan negatif (negative politeness strategy) yang berfungsi melindungi muka lawan tutur (face-saving) sebelum menyampaikan pernyataan sensitif.

Data 32 (01:28:01)

Teshi : 済まん三葉、ここまでや。

(Suman Mitsuha, koko made ya.)

"Maaf, Mitsuha, aku cuma bisa bantu sampai sini."

Teshigawara meminta maaf kepada Mitsuha karena terpaksa berhenti membantu rencana evakuasi setelah tertangkap basah oleh ayahnya. Yule (2006) menjelaskan bahwa permintaan maaf yang diucapkan dalam situasi darurat di mana dukungan penutur sangat dibutuhkan memiliki bobot emosional tinggi dan menjalankan fungsi melepaskan diri dari komitmen sambil mengekspresikan penyesalan yang tulus.

Pembahasan

Secara keseluruhan, kelima jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Kimi no Na wa* menjalankan fungsi komunikatif yang beragam sesuai dengan konteks situasi tutur. Tindak tutur mengucapkan terima kasih menjalankan fungsi menyampaikan apresiasi, baik secara spontan dalam konteks informal (Data 1) maupun secara formal yang menegaskan hierarki sosial (Data 2). Tindak tutur mengeluh menunjukkan fungsi yang paling beragam, mulai dari

sinyal evaluatif interpersonal (Data 3), pelepasan tekanan psikologis sekaligus pemicu naratif (Data 7), hingga penegasan batas kenyamanan personal (Data 9).

Tindak tutur menyalahkan berfungsi menetapkan tanggung jawab atas suatu pelanggaran (Data 13) dan, dalam situasi kritis, berfungsi sebagai strategi pengarahannya ulang agar lawan tutur kembali pada komitmennya (Data 15). Tindak tutur memuji menjalankan fungsi yang bervariasi, dari apresiasi terhadap hubungan sosial (Data 16), validasi berbasis bukti nyata (Data 17), hingga ekspresi estetis yang menjadi penanda klimaks naratif (Data 22). Adapun tindak tutur meminta maaf memiliki fungsi paling kompleks, meliputi pengakuan bersalah reaktif (Data 23), strategi kesantunan antisipatif (Data 26), dan pelepasan diri dari komitmen yang disertai penyesalan tulus (Data 32).

Dominasi tindak tutur meminta maaf (10 data) dibandingkan jenis lainnya sejalan dengan temuan Sugiharto (2021) pada anime *Haikyuu!!* dan Untiani, Adnyani, dan Sadyana (2021) pada anime *Servant x Service*, yang juga menemukan permintaan maaf dan keluhan sebagai kategori yang produktif dalam dialog anime. Temuan ini menegaskan bahwa dalam anime *Kimi no Na wa*, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi terutama sebagai sarana menjaga keharmonisan hubungan interpersonal antartokoh, mengelola kondisi emosional, serta mendukung pengembangan karakter dan penyampaian konflik dalam alur cerita.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 32 data tindak tutur ekspresif dalam anime *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai, ditemukan lima jenis tindak tutur ekspresif berdasarkan teori Searle (1979), yaitu

mengucapkan terima kasih (2 data), mengeluh (9 data), menyalahkan (4 data), memuji (7 data), dan meminta maaf (10 data). Tindak tutur meminta maaf merupakan jenis yang paling dominan, menunjukkan kecenderungan tokoh-tokoh dalam anime ini untuk menjaga keharmonisan hubungan interpersonal.

Berdasarkan teori Yule (2006), tindak tutur ekspresif dalam anime ini menjalankan beragam fungsi komunikatif, mulai dari menyampaikan apresiasi dan penghargaan, melepaskan tekanan psikologis, menegaskan tanggung jawab dan norma sosial, memberikan validasi dan apresiasi, hingga mengelola konflik dan menjaga kesantunan interpersonal. Keberagaman fungsi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam *Kimi no Na wa* berperan penting dalam membangun karakter tokoh sekaligus memperkuat penyampaian emosi dan alur cerita.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian pragmatik bahasa Jepang selanjutnya, khususnya dalam mengkaji tindak tutur pada media populer seperti anime, film, dan drama. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji jenis tindak tutur lain (direktif, komisif, representatif, atau deklaratif) atau membandingkan penggunaan tindak tutur ekspresif pada beberapa karya audiovisual Jepang yang berbeda guna memperkaya pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya Jepang.

Daftar Pustaka

- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Ekawati, M. (2018). Kesantunan semu pada tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*.

- Hayashi, O. (1990). *Nihongo kyouiku handbook*. Taishukan.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia Press.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Napier, S. J. (2005). *Anime from Akira to Howl's Moving Castle: Experiencing contemporary Japanese animation*. Palgrave Macmillan.
- Puspita Sari, F. D. (2012). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Nite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik* [Skripsi, Universitas Airlangga].
- Searle, J. R. (1979). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiharto, N. C. M. (2021). *Tindak tutur ekspresif dalam anime Haikyuu!!*. HIKARI: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sebelas Maret University Press.
- Untiani, S., Adnyani, K. E. K., & Sadyana, I. W. (2021). *Analisis tindak tutur ekspresif dalam anime Servant x Service (episode 1 sampai 13)*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha.
- Wiwaha, R. S. R., & Andajani, K. (2021). *Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Yule, G. (2006). *Pragmatics*. Oxford University Press.